BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak kambing merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan, disamping perawatannya yang mudah serta ketersediaan pakan yang bisa didapatkan dari dedaunan maupun rerumputan yang banyak terdapat di lingkungan sekitar, kambing juga mudah untuk dibudidayakan baik untuk dikonsumsi daging dan susu ataupun dari segi penjualanya. Salah satu faktor penunjang keberhasilan usaha peternakan kambing perah adalah dengan manajemen perkandangan yang meliputi tipe kandang, bentuk kandang, jenis kandang, dan ukuran kandang yang sangat menunjang untuk menghasilkan produksi yang maksimal. Perkandangan yang tidak memiliki kaidah dan fungsi yang sesungguhnya, cenderung akan merugikan baik terhadap ternak kambing itu sendiri, peternak dan lingkungan sekitar. Banyak peternak yang belum memiliki pemahaman serta pengetahuan yang dapat tentang manajemen perkandangan yang baik. Hal ini tentu menjadi salah satu penghambat dalam beternak kambing karena tidak dapat mengoptimalkan hasil dari beternak kambing itu sendiri. Oleh sebab itu, pengetahuan yang komprehensif tentang perkadangan perlu diketahui oleh peternak sebagai upaya bagi peningkatan produktivitas ternak kambing yang dipelihara sekaligus mengurangi dampak negative pencemaran lingkungan. Prinsipnya kandang harus dapat membuat kambing merasa nyaman dana aman. Kondisi ini tentunya akan menjadikan kambing mampu berproduksi optimal.

Kambing perah merupakan komoditas baru di Indonesia yang kemungkinan memilik prospek pengembangan yang baik. Walaupun belum terbukti secara ilmiah, anggapan yang berkembang di masyarakat adalah bahwa susu kambing dapat menyembuhkan berbagai penyakit pernafasan, seperti asma dan TBC. Oleh karena itu permitaan cenderung semakin meningkat dan harga yang masih cukup tinggi. Di sisi lain kambing perah dapat berperan ganda sebagai penghasil susu dan daging. Dari kebutuhan investasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan sapi perah dan disamping ini relatif lebih mudah dalam manajemen.

Kambing perah yang banyak dikembangkan di Indonesia umumnya kambing Peranakan Etawa (PE), yang umumnya masih lebih dominan sebagai sumber daging dibandinkan dengan sumber air susu. Susu kambing belum dikenal secara luas seperti susu sapi padahal memiliki komposisi kimia yang cukup baik (kandungan protein 4,3% dan lemak 2,8%) relatif lebih baik dibandingkan kandungan protein susu sapi dengan protein 3,8% dan lemak 5,0% (Sunarlin dkk, 1992).

Perkandangan perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena menyangkut pengaturan tata letak bangunan utama dan bangunan penunjang supaya efisien kerja

lebih bagus sehingga ternak dapat berproduksi secara optimal. Kandang juga berfungsi melindungi ternak dari sengatan sinar matahari, basah karena hujan, becek dan kedinginan pada malam hari. Kandang merupakan tempat untuk tumbuh dan berkembang, maka kontruksi kandang harus memenuhi persyaratan teknis yang benar. Kontruksi kandang yang benar dapat menekan pertumbuhan parasite dan organisme – organisme lain yang dapat menyebabkan berbagai penyakit. Kandang yang tidak memenuhi syarat akan menyebabkan ternak tidak nyaman untuk tinggal didalamnya, misalnya suhu kandang yang terlalu panas karena pengaturan atap dan entilasi yang kurang baik akan menyebabkan ternak stress akibat cekaman panas.

Kandang merupakan salah satu faktor penting pendukung berjalanya suatu usaha agribisnis peternakan. Mulai dari peternakan ternak ruminansia, non ruminansia dan ungags.

Kandang merupakan tempat bagi ternak untuk melakukan segala aktivitasnya mulai dari pemberian pakan dan minum, proses melahirkan, tempat ternak dimandikan, dan lain sebagainya. Kandang juga melindungi ternak dari berbagai gangguan yang disebabkan oleh lingkungan, seperti panasnya sengatan matahari, angina yang bertiup kencang, hujan dan masih banyak lainya.

Kandang harus dibangun senyaman mungkin, sehingga ternsk merasa aman dan nyaman pula dan mengakibatkan produksi susu meningkat. Kontruksi kandang yang belum sesuai dengan pesyaratan teknis dapat mengganggu produktivitas ternak kurang efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi kandang yang tidak leluasa, tidak nyaman dan tidak sehat akan menghambat produktivitas ternak.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum PKL

Meningkatkan pengetahuan dan terlibat dalam pekerjaan/kegiatan yang tentang tatalaksana pemeliharan kambing perah. Dan melatih mahasiswa agar mampu meningkatkan persamaan dan perbedaan yang dijumpai dilapangan dengan yang diperoleh saat kuliah, untuk kandang di BBPP yaitu kandang tipe *head to head* sedangkan untuk kandang yang ada di Politeknik negeri Jember memiliki kandang tipe *head to head*.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

a) Mengetahui secara langsung perkandangan yang ada di BBPP meliputi lokasi perkandangan , macam, tipe dan ukuran kandang, kontruksi kandang, peralatan kandang dan linkungan kandang kambing perah di BBPP Batu.

b) Mendapatkan kerampilan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahan/intasi peternakan dalam bidang pemeliharan kambing perah.

c) Ikut serta dalam kegiatan tatalaksana pemeliharan kambing perah yang ada di intansi

1.2.3 Manfaat PKL

Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan secara langsung. Melatih berkomunikasi diri dalam lingkungan perusahaan dan melakukan serangkaian ketrampilan sesuai bidang kompetensi keahlianya.

1.3 Lokasi dan jam kerja

Praktek kerja lapang ini dilaksanakan mulai tanggal 1 september -31 desember 2019 di BBPP Batu. Kegiatan rutin dilakukan setiap hari mulai pukul 08:30 wib - 11:00 wib dan dilanjutkan pukul 13:00 wib – 16:00 wib kegiatan yang dilakukan meliputi:sanitasi kandang, pembersihan pakan,pemberian pakan dan pemerahan.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam kegiatan PKL adalah observasi dan partisipasi aktif untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengukuran dan pengamatan langsung di lapangan terhadap obyek yang diamati serta hasil wawancara dari anak kandang. Data sekunder meliputi penunjang lainya yang diperoleh dari wawancara dengan pegawai kandang serta pengamataan secara langsung. Data primer yang dilakukan meliputi:jenis pakan dan penyajiannya,jumlah konsumsi pakan yang diberikan,sanitasi kandang,ukuran kandang kambing perah dan recording susu.

1.4.1 Orientasi

Sebelum kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujauan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

1.4.2 Observasi

Pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh fakta – fakta atau data – data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi sanitasi kandang, pemberian kosentrat, pemerahan, pengemasan susu kambing, sanitasi kandang pemerahan, sanitasi alat pemerahan, pemberian hijauan dan lain – lain.

1.4.3 Pelaksanan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam seluruh kegiatan sehari – hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure(SOP)* dan jadwal yang telah dilaksanakan.

1.4.4 Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada kepala staf dan anak kandang yang ada di Balai Besar Pelatihan Petenakan Batu. Proses wawancara dilakukan secara sistematis berdasrkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan tujuan kegiatan.